

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan

Dalam rangka merealisasikan tujuan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan pasal 31 ayat 1 dan 2 maka tokoh-tokoh masyarakat yang berada di desa pandahan mengadakan musyawarah untuk membangun sebuah lembaga pendidikan dasar yang bercorak islam maka tokoh masyarakat yang dipimpin oleh habib hasan al bahasyim merasa perlu didirikan sebuah lembaga pendidikan islam yang setingkat Sekolah Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Program pembangunan Madrasah Ibtidaiyah ini dilaksanakan dengan cara swadya masyarakat sekitar dan juga partisipasi masyarakat sekitar pada umumnya sehingga terealisasi pembangunan madrasah dengan nama madrasah ibtidaiyah darul Aman

Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan dibangun pada tahun 1961, berdiri diatas lahan seluas 1.700 m². Mulanya bangunan ini berjumlah 3 ruang kelas dan sekarang 8 ruang..

Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Oandahan dengan kepala sekolah yang pertama adalah habib hasan Al-Bahasyim (tahun 1961-1994), yang kedua Bakeri sakran

(tahun 1994-1999), yang ketiga Ermansyah (tahun 1999-2002), yang keempat H.Normuin S.Pd.I (tahun 2002-2005), yang kelima Hj. Aminah, S.Pd.I (tahun 2005-2014) keenam Ismit Hasan, S.Pd.I (2014-2016) dan sekarang Rakhmad Ilahi (2016-sekarang)

Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan dibangun di area pemukiman penduduk dan di samping jalan raya, sehingga merupakan lahan yang strategis untuk bersekolah. Adapun batas-batas bangunan

- a. Sebelah Timur : Dibatasi rumah warga
- b. Sebelah Barat : Dibatasi jalan raya dan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Utara : Dibatasi pemukiman penduduk
- d. Sebelah Selatan : Dibatasi MTs. Darul Amanah

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Darul Aman Pandahan
- b. Alamat Madrasah : Jl. A.Yani km 29 Rt.07 Desa
Pandahan Kecamatan Bati-Bati
Kabupaten Tanah Laut
- c. Status/Akreditasi Madrasah : Swasta / B
- d. Nomor Statistik : 111263010003
- e. NPSN : 60729532
- f. Tahun Didirikan : 1961
- g. Status Tanah : Hak pakai
- h. Luas Tanah : $1700 \text{ m}^2 + 812,2 \text{ m}^2$

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman adalah:

Menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dan beriptek.

- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

- 1) Menciptakan Madrasah yang islami.
- 2) Menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pengajaran.
- 3) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan

- a. Jangka pendek
- b. Dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar pelayanan Minimal (SPM)
- c. Jangka panjang
- d. Dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- e. Mensukseskan program wajib belajar dua belas tahun.
- f. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- g. Mempersiapkan siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

5. Daftar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan

Tabel III: Data Keadaan Guru Dan Pegawai Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman 2017/2018

No	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
1	Rakhmad Ilahi, S. Pd -	L	S1	Guru	-
2	Mustika Murni, S. Pd 19791211 200501 2 005	P	S1	Guru	III/b
3	Hasnani, S. Pd 19830907 200604 2 003	P	S1	Guru	III/b
4	Husnatun Kamilah, S. Pd	P	S1	Guru	-
5	Juliani	L	MA	Guru	-
6	Hendrawati, S.Pd	P	S1	Guru	-
7	Herlina Sari, S.Pd	P	S1	Guru	-
8	M. Husin Haikal	L	MA	Guru	-
9	Hamdanah, S.Pd	P	S1	Guru	-
10	Nurul Arba'ah	P	MA	Guru	-
11	Ahmad yani	L	SMAN	Guru	-
12	M. Sholahuddin	L	MA	Guru	-
13	Noor Ain	P	SMAN	Guru	-
14	Noorliani	P	SMAN	TU	-
15	Risna Dewi Arfianti	P	MA	Guru	-

Sumber: Tata Usaha MI Darul Aman

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Darul Aman Pandahan

Peserta didik yang belajar di madrasah ibtidaiyah darul Aman pada tahun 2017-2018 seluruhnya berjumlah 245 orang, yang terdiri atas 129 Orang laki-laki dan 117 perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV: Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I A	15	10	25
I B	14	9	22
II A	13	10	23
II B	16	8	24
III	21	15	36
IV	15	25	40
V	16	20	36
VI	19	20	39
Jumlah	129	117	245

Sumber: Tata Usaha MI Darul Aman

7. Keadaan sarana prasarana

Keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman dilihat pada tabel berikut:

Tabel V: Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman 2017/2018

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	4	Baik	1
2	Ruang Guru	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1	-	
4	Aula	-	-	
5	Mushalla	1	Baik	
6	Lapangan Sepak bola	1	Baik	
7	Lapangan Basket	-	-	
8	Lapangan Volly	-	Baik	
9	Ruang Kepala Madrasah	-	-	
10	Ruang TU	-	-	
11	Kantin / Koperasi	-	-	
12	Toilet Guru	2	Baik	
13	Toilet Siswa	2	Baik	

Sumber: Tata Usaha MI Darul Aman

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran awal tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapatlah disajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu *sharaf* kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru adalah perencanaan. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran ilmu *sharaf* bahwasanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru ilmu *sharaf* di Madrasah Ibtidaiyah darul aman, sebelum melaksanakan pembelajaran Ilmu *Sharaf* perencanaan pembelajaran meliputi 5 kategori yaitu memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mempelajari materi yang akan diajarkan, merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan memperhatikan waktu yang tersedia.

1) Memilih Metode Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar ilmu *sharaf* pada kelas V , maka guru ilmu *sharaf* perlu memilih metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran demi lancarnya proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang sudah dijelaskan pada bab II ternyata guru hanya memilih metode ceramah, tanya jawab, dan drill.

2) Memilih Media Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar ilmu *sharaf* pada kelas V diketahui bahwa guru menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu papan tulis.

3) Mempelajari Materi Yang Akan Diajarkan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar ilmu *sharaf* pada kelas V , materi yang diajarkan adalah ketentuan dari madrasah.

4) Merencanakan dan Memformat Langkah-Langkah yang Akan Dilaksanakan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar Ilmu *Sharaf* pada kelas V bahwa guru selalu saja merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengajarkan ilmu *sharaf* ini seperti memilih metode yang bisa membuat lancarnya proses pembelajaran .

5) Memperhatikan Waktu Yang Tersedia

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar Ilmu *Sharaf* pada kelas V, guru sangat memanfaatkan dan menggunakan sabaik-baiknya waktu yang tersedia supaya materi yang ingin diajarkan tersampaikan kepada siswa dan proses mengajar ilmu *sharaf* dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi dikelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah lebih baik. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran ilmu *sharaf* dikelas V diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan 3 kali pertemuan Adapun deskripsi tentang kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Mei, 12 Mei dan 14 Mei 2018 pada kegiatan ini, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara yang lantang yang sebelumnya siswa sudah menyiapkan peralatan tulis dan kitab ilmu

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan sejak 9 Mei sampai 9 Juli 2018. Proses yang dilihat adalah bagaimana pembelajaran ilmu *sharaf* yang dilaksanakan di madrasah Ibtidaiyah darul Aman desa Pandahan Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Observasi ini mengamati satu orang guru yaitu guru Muhammad Sholahudin serta seluruh siswa di kelas V.

Observasi pertama pada hari tanggal 10 Mei 2018 yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh guru Muhammad Sholahudin di kelas V yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media pada umumnya yaitu kitab pelajaran Ilmu *Sharaf Durusuttashrif juz awwal*. Sebelum memaparkan menjelaskan dari materi *tashrif bina mudho'af* terlebih dahulu bersama-sama siswa dan guru melafalkan *tashrif* tersebut dengan beberapa kali pengulangan kemudian siswanya ada yang disuruh oleh guru melafalkan *tashrif* bersama-sama peserta didik dan pendidiknya.

Observasi kedua pada hari Senin, 12 Mei 2018 yaitu pembelajaran dilaksanakan oleh guru Muhammad Sholahudin yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media yang hampir sama pada observasi pertama. Dalam observasi kali ini guru seperti biasanya membacakan kitab *sharaf* dan meminta siswanya untuk mengulanginya. Setelah itu, guru juga bertanya kepada siswanya apakah sudah memahami materi ini atau belum, kemudian guru meminta salah satu dari siswanya membacakan *tashrif* dengan contoh yang diinginkan oleh gurunya dan menghibau untuk siswa yang lain agar mereka menyimak, mendengarkan teman yang sedang membacakan *tashrif*nya.

Observasi Ketiga pada hari Rabu, 14 Mei 2018 yang mana pembelajaran dimulai pada jam pertama, guru Muhammad Sholahudin mengulang materi-materi sebelumnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari kepada muridnya, maka setelah itu beliau melanjutkan materi selanjutnya bab *bina Misal*

Semua ini sesuai dengan wawancara dari pernyataan beberapa orang siswa diantaranya: *Nadia Izzatul Zahra*, selaku siswi kelas V Darul Aman mengatakan:

“Untuk metode yang digunakan dalam menyampaikan materi saja pada umumnya untuk keseluruhan seperti ceramah, tanya jawab dan latihan (Hafalan), Sebelum guru menjelaskan tentang isi materi Ilmu *Sharaf*, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswanya tentang pelajaran yang telah lalu agar guru mengetahui apakah siswanya sudah paham atau belum tentang materi yang disampaikan sebelumnya”

3) Media pembelajaran

Untuk medianya sendiri di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman ini hanya memakai papan tulis. Sesuai hasil wawancara, berkenaan dengan media hanya papan tulis yang digunakan sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh siswa di antaranya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu *Sharaf* bapak menurut saya memang hanya menggunakan dengan media seadanya seperti papan tulis, beliau tidak pernah menggunakan media yang lain”

Dalam metode ceramah dengan bantuan media papan tulis guru menjelaskan pembelajaran ilmu *sharaf* dan menuliskan contohnya di papan tulis

kemudian melafalkannya agar siswanya mengikuti bacaan beliau dengan suara lantang dan jelas guru menjelaskan materi yang di sampaikan.

Jadi dengan bantuan media papan tulis pula juga mempermudah guru untuk menyampaikan materinya, karena papan tulis sangat membantu guru dalam menguraikan atau memaparkan materi dengan media tersebut, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

3) kegiatan penutup

Pada tanggal 10 Mei, 12 Mei dan 14 Mei 2018 setiap kali selesai pembelajaran guru melakukan test secara lisan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses belajar mengajar. Setelah menyampaikan tugas, guru menutup pelajaran dengan menyuruh siswa berdoa agar pembelajaran pada hari itu mendapatkan manfaat dan dapat dipahami dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran baik itu pakai metode, media ataupun tidak. Dalam

menentukan penilaian ada beberapa bentuk jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis

Dalam evaluasi yang diadakan setiap 1 semester, yaitu menggunakan test tertulis yang mana siswa diberi soal yang berisi tentang teori ilmu sharaf dan tes lisan, yaitu siswa berhadapan dengan guru kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang teori ilmu sharaf.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pembelajaran Ilmu Sharaf, setiap selesai pembelajaran guru melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah dilaksanakan guru memberi tugas berupa hafalan maupun dalam bentuk tertulis dengan begitu pula guru dapat mengetahui seberapa jauh mana daya ingat dan pemahaman siswa dalam memami pelajaran sharaf yang sudah guru sampaikan disekolah.

Sebagaimana terungkap dari pernyataan guru mata pelajaran sharaf tersebut sebagai berikut:

Kami disini mengadakan penilaian, yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika siswa mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam mengerjakan soal. Untuk ulangan atau semester ganjil yaitu dengan cara tertulis dan lisan begitu juga dengan ulangan semester genap.

Guru mata pelajaran ilmu sharaf pada kelas V darul aman juga menyatakan, jika ada siswa yang mendapatkan nilai yang masih belum mencukupi maka guru mata pelajaran ilmu sharaf memberikan kesempatan

kepada siswa untuk melakukan remedial agar tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai yang kurang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Ilmu Sharaf Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pendidikan terakhir bapak sholahudin adalah lulusan dari Pondok Pesanteren Darussalam Martapura, beliau sekaligus menjabat sebagai guru Ilmu *Nahwu*.

Guru ilmu sharaf pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman, mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan dan wawasan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik, Dilihat dari pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan drill pada pelajaran ilmu sharaf. Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang ilmu sharaf lumayan sesuai dengan keprofesionalannya.

2) Pengalaman mengajar Guru

Dari hasil wawancara dengan bapak sholahudin selaku guru mata pelajaran ilmu sharaf, bahwa beliau mengajar sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau juga mengajar di SD dan Taman Pendidikan Alquran selain di madrasah Darul Aman ini.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena minat siswa dalam pembelajaran ilmu sharaf, Ketika pelajaran ilmu sharaf, anak-anak memiliki minat yang baik meski mereka mempunyai keterbatasan tersendiri dan diperintah maupun diingatkan lebih dahulu untuk mempersiapkan buku serta alat tulis, hal ini juga tergantung pada komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa serta persiapan yang dilakukan yang dilakukan guru seperti metode. Dapat dilihat sendiri juga bahwa mereka sangat antusias dan rajin dalam aktifitas belajarnya disekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran ilmu sharaf sudah baik apabila guru dapat mengajak berkomunikasi dan menyesuaikan metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu sharaf tersebut. Siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang digunakan meskipun tidak di beri arahan oleh gurunya kembali. Hal ini juga diperkuat oleh dari hasil wawancara dengan guru, bahwa “siswa siswi pada kelas ini selalu berinteraksi dengan guru-guru yang ada disekolah ini dan dalam aktifitas belajarnya pun terlihat rajin dan antusias mereka dalam belajar.

2) Motivasi Siswa

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Selain memberikan pendidikan, guru juga memiliki tugas untuk memberikan motivasi belajar kepada semua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses belajar siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru mata pelajaran Ilmu Sharaf selalu bisa mencairkan suasana dalam mengajar, sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, terlihat dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, terlihat dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa yang sangat akrab dan ramah, metode mengajar beliau walaupun seperti umumnya, siswa tetap termotivasi, dan senang dalam belajar Ilmu Sharaf.

Perhatian terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran ilmu sharaf. Hasil Observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Ilmu sharaf.

a. Sarana dan prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berkenaan dengan ruangan kelasnya, dalam proses pembelajaran ilmu sharaf belum menggunakan media, karena yang dipakai hanya papan tulis, spidol, masih belum menggunakan LCD atau media modern, akan tetapi kekurangan atau minimnya sarana prasarana disana tidak menurunkan semangat belajar warga belajar.

b. Faktor Lingkungan Belajar

1) Lingkungan Sekolah

berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Meskipun terkadang terdapat siswa yang menengok kebelakang dan berbicara dengan temannya, namun semua itu bisa diatasi dan tidak mengganggu.

Sekolah ini terletak dipinggir jalan yang mana rumah-rumah penduduk berdekatan dengan sekolah, meskipun terletak dipinggir jalan dan berdekatan dengan rumah penduduk, namun tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Sekolah ini memiliki banyak siswa, hampir 39-40 siswa berada dalam tiap satu kelas. Tidak sesuai dengan kapasitas pada umumnya, yakni dalam satu kelas hanya berisi sekitar 20 siswa.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal dan memperoleh pendidikan. Dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga adalah pendidikan orang tua. Waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua dalam mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Berkenaan dengan dukungan orang tua siswa

terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman.

C. Analisis Data

Berdasarkan semua data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, yakni Pembelajaran ilmu sharaf Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran ilmu *Sharaf* oleh Bapak Muhammad Sholahuddin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

Pembelajaran ilmu sharaf ini dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA, dengan alokasi 2x35 menit dan pada waktu yang sama guru tidak hanya memegang satu mata pelajaran namun bersama mata pelajaran lainnya yaitu mata pelajaran ilmu *Nahwu* sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah tersebut dengan alokasi 4 jam untuk mata pelajaran Nahwu dan Sharaf . Mata Pelajaran Ilmu Sharaf ini merupakan bagian dari kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman, kurikulum tersebut yang mana berdasarkan hasil rapat tiap tahunnya yang diadakan oleh kepala sekolah dan dewan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru pembelajaran Ilmu sharaf tidak menggunakan perencanaan yang tertulis dalam penyiapan dalam hal pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Guru tersebut menerangkan bahwa beliau memang menggunakan perencanaan dan itu telah difikirkan secara matang sebelum mengajar namun tidak ditulis dalam bentuk

tulisan, guru tersebut hanya mengingatnya saja dan kemudian mengaplikasikannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Sharaf di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Sudah terlaksana hal ini terlihatnya pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi 5 kategori yaitu memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mempelajari materi yang akan diajarkan, merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan memperhatikan waktu yang tersedia.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data diketahui pelaksanaan pembelajaran Ilmu *Sharaf* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

Adapun kegiatan kegiatan awal pembelajaran Bapak Muhammad Sholahuddin melakukan Apersepsi dan saat membuka pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar mereka, semua itu dilakukan untuk menarik perhatian siswa, setelah

kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan melafalkan *tashrif* bersama dengan siswa dan siswinya, kemudian beliau memberikan penjelasan, selain guru menjelaskan dengan metode ceramah beliau memberikan *Wazan* atau timbangan lain. Kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya baik dan tenang, para siswa sangat memperhatikan gurunya ketika mengajar dan mereka tidak sungkan untuk bertanya.

Kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran ilmu sharaf juga menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tiga tahapan dan Evaluasi.

c. Evaluasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan untuk pembelajaran ilmu sharaf, setiap selesai pembelajaran guru melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah dilaksanakan guru memberi tugas berupa Hafalan maupun dalam bentuk tertulis dengan begitu pula guru dapat mengetahui seberapa jauh mana daya ingat dan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran *sharaf* yang sudah guru sampaikan disekolah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Ilmu Sharaf Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran ilmu *Sharaf*. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya

latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman, Guru yang mengajar ilmu *sharaf* adalah lulusan pondok pesantren darussalam martapura. Hal ini berarti latar belakang pendidikan guru ilmu *sharaf* sudah sesuai, sedangkan guru ilmu *sharaf* belum menempuh program pendidikan S.1 (Strata Satu).

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Ilmu *Sharaf*, sebagaimana yang telah diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar beliau sudah 4 tahun dan dipercaya untuk mengajar pelajaran Ilmu *Sharaf* tidak hanya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman sebelumnya beliau juga pernah mengajar di Madrasah Diniyyah awaliyah. Beliau juga mengajar di SD dan Taman Pendidikan Alquran, Berdasarkan pengalaman tersebut guru dapat memaksimalkan pembelajaran.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Ilmu *Sharaf* sudah cukup baik, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Ilmu *Sharaf* maupun peserta didik yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V menyenangi pembelajaran Ilmu *Sharaf* dan mereka bertanya apabila ada yang tidak mereka pahami berkaitan dengan pembelajaran Ilmu *Sharaf*.

2) Perhatian

Perhatian siswa juga berperan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa kelas V pada saat pembelajaran Ilmu *Sharaf* berlangsung sudah cukup baik, hal ini tentunya dipengaruhi oleh usaha guru untuk tetap mempertahankan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang secara langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dari penyajian data, sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman masih kurang. Karena tidak ada media yang mendukung untuk pembelajaran Ilmu *Sharaf*.

d. Faktor Lingkungan Belajar

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penyajian data, lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah sudah kurang mendukung terhadap pembelajaran Ilmu *Sharaf*. Hal ini dikarenakan letak gedung sekolah dekat dengan jalan utama. Tempat belajar yang nyaman dan bersih serta memiliki pagar sekolah sehingga masyarakat di sekitar sekolah tidak mudah masuk dan berkeliaran di dalam lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal dan memperoleh pendidikan. Berdasarkan dari penyajian data adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga adalah pendidikan orang tua. Waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua dalam mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak dan dapat mempengaruhi prestasi anak tersebut.